

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Transfusi darah merupakan bagian penting dari praktik klinis sehari-hari. Darah dan produk darah yang ditransfusikan kepada pasien memberikan manfaat terapeutik yang unik dan menyelamatkan jiwa pasien (WHO : 1-9). Selain bermanfaat, transfusi darah juga memiliki risiko bagi penerimanya yaitu penularan infeksi penyakit sampai dengan kematian. Penularan penyakit yang dimaksud yaitu Infeksi Penyakit Menular Lewat Transfusi Darah atau yang biasa disebut IMLTD seperti infeksi Human Immunodeficiency Virus atau HIV, virus hepatitis B (VHB), hepatitis C virus (HCV) serta sifilis.

Salah satu pelayanan kesehatan yang berperan untuk mengurangi risiko penyakit tersebut yaitu Unit Transfusi Darah atau UTD. Dalam pelayanan transfusi darah UTD berkewajiban untuk melakukan pemeriksaan Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD). Hal tersebut dilakukan pada semua sampel darah donor, agar darah dan produk darah yang dihasilkan oleh UTD aman dan tanpa risiko. Pemeriksaan IMLTD merupakan penentu bahwa darah dan produk darah tersebut bisa didistribusikan atau bahkan di musnahkan, jika kantong darah menunjukkan hasil reaktif pada saat pemeriksaan. Serta, hanya kantong darah yang hasilnya non reaktif bisa didistribusikan dan di transfusikan.

Pemeriksaan IMLTD yang reaktif harus dicatat dan dilaporkan dalam bentuk dokumen yang dikelompokkan berdasarkan karakteristiknya seperti

umur, jenis kelamin, jenis donor dan jenis donasi. Pendonor yang reaktif Hepatitis B, HIV, Hepatitis C dan Sifilis paling banyak terjadi pada umur 17-30 tahun. Sedangkan hasil reaktif berdasarkan jenis pendonor paling banyak pada pendonor sukarela (Ariotejo, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Adisthanaya (2017) tentang Gambaran Karakteristik Sifilis di Poliklinik Kulit dan Kelamin Sub Divisi Infeksi Menular Seksual RSUP Sanglah Denpasar/FK Unud Periode Januari 2011-Desember 2013 menyimpulkan bahwa dari 35 pasien sifilis dimana jumlah laki-laki sebanyak 30 (85,7%) lebih tinggi dari perempuan sebanyak 5 (14,3%). Kelompok umur tertinggi adalah kelompok umur 25 sampai 44 tahun sebanyak 21 (60%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sagita Najmi (2018) tentang Karakteristik Pendonor Darah yang Reaktif Hepatitis B Surface Antigen (HBsAg) di Unit Transfusi Darah (UTD) PMI Kota Banda Aceh Tahun 2016 data hasil menyatakan bahwa terdapat 245 pendonor darah yang reaktif HBsAg. Kelompok yang memiliki jumlah pendonor HBsAg paling tinggi adalah pendonor berusia 17-30 tahun (46,1%), pendonor pria (82%), menikah (54,7%), mahasiswa (25,7%), golongan darah O (44,1%), pendonor sukarela (100%) dan pendonor pertama (54,3%).

Dari data diatas penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Karakteristik Pendonor Reaktif pada Pemeriksaan IMLTD di PMI Kabupaten Malang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran karakteristik pendonor reaktif pada pemeriksaan IMLTD di PMI Kabupaten Malang?

### **1.3 Tujuan**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran karakteristik pendonor reaktif pada pemeriksaan IMLTD di PMI Kabupaten Malang.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi jumlah penyakit Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD) di UTD PMI Kabupaten Malang berdasarkan jenis kelamin
- b. Mengidentifikasi jumlah penyakit Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD) di UTD PMI Kabupaten Malang berdasarkan umur pendonor.
- c. Mengidentifikasi jumlah penyakit Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD) di UTD PMI Kabupaten Malang berdasarkan jenis donasi (donasi baru dan donasi ulang).

### **1.4 Manfaat**

#### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang karakteristik pendonor reaktif pada pemeriksaan Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD) metode Chemiluminescence Immuno Assay (ChLIA) menggunakan 4 parameter (HbsAg, HIV, HCV dan TPHA).

#### **1.4.2 Manfaat praktis**

Sebagai bahan pencatatan dan pelaporan pendonor yang reaktif di PMI Kabupaten Malang berdasarkan umur, jenis kelamin, dan jenis donasi (donor baru atau donor ulang).